

Financial Ratio Factors That Affect Financial Performance With Corporate Social Responsibility Disclosure As An Intervening Variable **[Faktor – Faktor Rasio Keuangan Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening]**

Silvia Damayanti ¹⁾, Wisnu Panggah Setyono ^{*.2)}

¹⁾Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

* Email Penulis Korespondensi : wisnu.setiyono@umsida.ac.id

Abstract. *This research looks at how industrial businesses' finances fared during the COVID-19 epidemic. The link between liquidity, leverage, profitability, and financial performance is the focus of this study, which aims to determine the mediating impact of corporate social responsibility disclosure. The 222 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2021 were selected using the purposive sampling method. There is no correlation between liquidity and CSR disclosure. Financial success and the ability to take on debt impact the transparency of companies' CSR initiatives. Factors like as profitability, leverage, and liquidity impact financial performance. Corporate social responsibility reporting does not affect net income results. There is no correlation between CSR disclosure and financial results in terms of liquidity, leverage, or profitability.*

Keywords –Liquidity; Leverage; Profitability; Financial Performance; Corporate Social Responsibility Disclosure

Abstrak. Penelitian ini mengkaji kondisi keuangan bisnis industri selama pandemi COVID-19. Kaitan antara likuiditas, leverage, profitabilitas, dan kinerja keuangan menjadi fokus penelitian ini, yang bertujuan untuk mengetahui dampak mediasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sebanyak 222 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2021 dipilih menggunakan metode purposive sampling. Tidak terdapat korelasi antara likuiditas dan pengungkapan CSR. Keberhasilan finansial dan kemampuan untuk menanggung utang berdampak pada transparansi inisiatif CSR perusahaan. Faktor-faktor seperti profitabilitas, leverage, dan likuiditas berdampak pada kinerja keuangan. Pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan tidak memengaruhi hasil laba bersih. Tidak ada korelasi antara pengungkapan CSR dan hasil keuangan dalam hal likuiditas, leverage, atau profitabilitas.

Kata Kunci –Leverage; Profitabilitas; Kinerja Keuangan; Pengungkapan Corporate Social Responsibility

I. PENDAHULUAN

Coronavirus disease 2019, yang biasa dikenal dengan virus Covid – 19 merupakan wabah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS – CoV – 2 yang menyerang sistem pernafasan. Virus ini pertama kali diidentifikasi di Wuhan, provinsi Hubei, China pada Desember 2019[1]. Virus corona telah menyebar dengan cepat ke seluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia dan menjadikan wabah virus corona ini sebagai pandemi global [2]. Pemerintah Indonesia mengumumkan kasus Covid – 19 pertama di Indonesia pada Maret 2020 dan menerapkan pembatasan sosial berskala besar untuk mencegah penyebaran virus [3]. Diterapkannya kebijakan pembatasan sosial ini berdampak signifikan pada pengurangan penyebaran virus namun menimbulkan problematika baru pada sektor perekonomian global dan nasional [4]. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pasar keuangan mengalami ketidakpastian dan pertumbuhan ekonomi dunia mengalami kontraksi sebesar 3,5 persen. Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 2,7 persen yang diakibatkan dari pandemi Covid – 19 [5]. Dampak lain yang dirasakan adanya pembatasan yang diberlakukan oleh Negara mitra dagang Indonesia yang mulai terdampak pandemi Covid – 19 yaitu menghambat distribusi bahan baku manufaktur yang diimpor dari negara lain, terjadinya penurunan daya beli konsumen dan harga komoditas akibat melemahnya perekonomian, terhentinya kegiatan usaha akibat berkurangnya investasi meningkatnya pemutusan hubungan kerja karena banyak perusahaan mengalami kelesuan keuangan yang mengakibatkan kebangkrutan [6].

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor industri yang padat karya dan sangat penting dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional atau biasa dikenal dengan Produk Domestik Bruto (PDB), meningkatkan ekspor dan investasi, serta menyerap tenaga kerja. Akibat dampak pandemi Covid – 19, perusahaan manufaktur mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasional pabrik yang berdampak pada penurunan kinerja perusahaan. Kinerja keuangan merupakan indikator pengukuran

keberhasilan perusahaan dari segi finansial yang digunakan manajemen perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam upaya mempertahankan keberlanjutan perusahaan di masa depan. pengambilan keputusan berinvestasi bagi investor yang digambarkan dengan laba. Kinerja keuangan juga menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan berinvestasi bagi para investor. Namun pandemi Covid – 19 mengakibatkan kegiatan operasi perusahaan manufaktur seperti arus kas masuk dan penggunaannya telah terhambat, dan laba perusahaan telah menurun bahkan mengalami kerugian. Rahmani [7] bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang diukur dengan menggunakan *return on asset*, *operating profit margin*, dan *net profit margin* mengalami penurunan kinerja keuangan akibat adanya pandemi Covid – 19. Sesuai dengan hasil penelitian Rababah [8] menyatakan bahwa pandemi Covid – 19 memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *return on asset*. Berbeda pendapat dengan Pura [9] bahwa pandemi Covid – 19 tidak selamanya berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan, akan tetapi beberapa perusahaan akan mengalami peningkatan yang cukup baik di masa pandemi Covid – 19. Sektor barang konsumsi menjadi salah satu sektor yang mengalami peningkatan pada rasio likuiditas, rasio profitabilitas tetapi pada rasio leverage mengalami penurunan. Sebaliknya pada sektor property, perkebunan, konstruksi bangunan, keuangan dan investasi mengalami penurunan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan terus tumbuh dan bertahan di masa pandemi Covid – 19 sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan buruk akan mengalami kelesuan keuangan yang mengakibatkan kebangkrutan [10].

Berkaitan dengan kinerja, perusahaan perlu untuk selalu mengontrol segala bidang operasional perusahaan agar mampu meningkatkan nilai suatu perusahaan. Untuk menjamin keberlanjutan perusahaan, memaksimalkan kondisi keuangan perusahaan saja tidak cukup karena kesadaran pemangku kepentingan akan dampak sosial yang akan ditimbulkan dari perusahaan yang ingin mencapai keberhasilan, sehingga para pemangku kepentingan perusahaan ingin mengetahui lebih dari kinerja keuangan perusahaan namun juga ingin mengetahui kinerja non keuangan seperti lingkungan dan sosialnya [11]. Perusahaan perlu memperhatikan tanggung jawab sosial untuk menjaga kepentingan dan kesejahteraan perusahaan dan masyarakat. Bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungannya disebut dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Perusahaan dapat menciptakan citra baik dan memberikan *good news* atau sinyal baik kepada pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan dengan menjalankan *corporate social responsibility* dengan baik. Keuntungan lain dari *corporate social responsibility* yaitu untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan meminimalkan risiko seperti krisis ekonomi dan keuangan akibat dampak pandemi Covid – 19. Perusahaan yang melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* berdampak baik pada kinerja keuangan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* di masa pandemi Covid – 19 [12].

Kinerja keuangan dinilai melalui perhitungan rasio keuangan dari data laporan keuangan yang telah disajikan sebagai dasar penilaian. Analisis rasio berperan penting bagi investor dan kreditor dalam memberikan informasi untuk membuat keputusan dan pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek pada masa yang akan datang. Rasio keuangan menjadi faktor penting dalam mengelola dan mengevaluasi kondisi keuangan dalam keadaan baik atau tidak sehingga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Rasio likuiditas untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Rasio leverage untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio profitabilitas untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan [13].

Beragam macam hasil penelitian terdahulu yang meneliti tentang hubungan likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan memiliki hasil yang berbeda – beda. Purba dan Candradewi [14] berpendapat bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sekarwigati dan Effendi [15] mengungkapkan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sulthony [16] menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* karena semakin tinggi tingkat leverage, maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran kontrak hutang. Berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dan Sapariyah [17] bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Warda dan Widyawati [18] mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berbeda dengan Muwa [19] berpendapat bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Kemudian ada beragam macam hasil penelitian yang meneliti tentang hubungan likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan pun memiliki hasil yang berbeda – beda. Penelitian menyatakan Wulandari et al [20] bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun berbeda dengan Martania [21] pada penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sari et al [22] berpendapat bahwa leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian Maryadi dan Dermawan [23] bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Situmorang

[24]profitabilitas yang diproksikan oleh *return on equity* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian Astutik [25] bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penjabaran atas latar belakang dan fenomena yang sedang terjadi. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI). Sehingga penulis mengambil judul pada penelitiannya yaitu “Faktor – Faktor Rasio Keuangan yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening”. Rumusan masalah dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pertama, pengaruh dari likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate Social Responsibility*. Kedua, pengaruh dari likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan. Ketiga, pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* dalam memediasi hubungan likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Literatur Review

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* yang dikemukakan oleh Robert Edward Freeman pada tahun 1984 merupakan teori yang menggambarkan keadaan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaannya tidak hanya mementingkan kepentingan dia sendiri. Perusahaan juga harus memenuhi kepentingan dari *stakeholder* sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap kegiatan operasionalnya karena dukungan dari *stakeholder* akan mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka waktu yang panjang [26]. Pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan bagian dari komunikasi antara perusahaan dengan *stakeholder* – nya. Tujuan dari pengungkapan *corporate social responsibility* adalah untuk memberikan pedoman kepada perusahaan agar kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kode etika yang berlaku. Adanya pengungkapan *corporate social responsibility* diharapkan dapat memuaskan keinginan para *stakeholder* sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholder* – nya dan menciptakan keberlanjutan perusahaan di masa depan.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi yang dikemukakan oleh John Dowling dan Jeffrey Pfeffer pada tahun 1975 yang mengasumsikan bahwa perusahaan akan terus berusaha untuk memastikan perusahaan telah beroperasi sesuai dengan norma dan batasan yang berlaku di masyarakat. Tujuan dari teori legitimasi yaitu untuk memastikan bahwa aktivitas dan kinerjanya sesuai dengan norma dimana perusahaan beroperasi agar dapat diterima oleh masyarakat sebagai sesuatu yang sah. Hal ini dapat dicapai dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial dalam laporan perusahaan [27]. Praktik pengungkapan *corporate social responsibility* harus dilakukan dengan baik agar mendapatkan respon baik dari masyarakat. Adanya respon positif dari masyarakat diharapkan dapat meningkatkan *image* baik bagi perusahaan, sehingga dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi dan meningkatkan pencapaian kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang baik.

Corporate Social Responsibility

Permensos No. 9 tahun 2020 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha, merupakan bentuk komitmen badan usaha untuk berpartisipasi dalam pembangunan sosial yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan yang bermanfaat bagi badan usaha itu sendiri, komunitas lokal dan masyarakat secara keseluruhan [28]. Penerapan tanggung jawab sosial dapat dijadikan sebagai strategi yang wajib dilakukan oleh perusahaan jika ingin tetap berkelanjutan, meningkatkan citra perusahaan, membangun kepercayaan dari *stakeholder* dan meningkatkan kelestarian lingkungan hidup dan sosial. Selain itu, penerapan CSR juga memberikan banyak manfaat diantaranya yaitu meningkatkan profitabilitas, kinerja keuangan perusahaan lebih baik, mengurangi risiko perselisihan dengan masyarakat dan meningkatkan reputasi perusahaan dihadapan para *stakeholder* [29]. Pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility Disclosure*) dapat didefinisikan sebagai penyediaan informasi keuangan dan non – keuangan mengenai interaksi perusahaan dengan lingkungan sosial. Pengungkapan tanggung jawab social (*Corporate Social Responsibility Disclosure*) dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sifatnya wajib sebagai bentuk rasa kepedulian dan tanggung jawab sosial kepada masyarakat.

Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan menurut Hutabarat adalah penilaian yang dilakukan oleh manajemen keuangan untuk mengetahui seberapa baik organisasi telah menerapkan standar pelaksanaan keuangan [13]. Dapat juga diartikan sebagai pencapaian manajemen suatu perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab dan fungsinya mengelola kekayaan perusahaan. Bisnis sangat bergantung pada metrik kinerja keuangan untuk mengetahui seberapa baik kinerja

keuangan mereka dan mengukur sejauh mana upaya mereka telah membuahkan hasil. Dalam menilai dan mengukur kinerja keuangan perusahaan informasi yang dapat digunakan berupa laporan keuangan dengan tolak pengukuran menggunakan rasio – rasio keuangan. Proses akuntansi suatu organisasi berpuncak pada laporan keuangan yang berfungsi sebagai saluran penyebaran fakta dan operasi keuangan organisasi tersebut kepada mereka yang berkepentingan di dalamnya [13]. Laporan keuangan sangat penting terlepas dari kesehatan perusahaan karena dampaknya terhadap pengambilan keputusan. Mengetahui posisi keuangan perusahaan dan apakah perusahaan telah mencapai tujuannya atau belum merupakan tujuan utama analisis laporan keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dievaluasi dengan bantuan analisis rasio keuangan.

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang jangka pendek yang akan jatuh tempo [30]. Salah satu cara untuk melihat likuiditas adalah sebagai ukuran kapasitas perusahaan untuk membayar tagihan saat jatuh tempo dan untuk mengamankan pembiayaan. Jika aset lancar perusahaan lebih besar dari kewajiban lancarnya, maka perusahaan tersebut dikatakan memiliki likuiditas yang kuat. Sebaliknya, jika aset lancar suatu bisnis lebih rendah daripada kewajiban lancarnya, maka bisnis tersebut dikatakan tidak likuid. Salah satu ukuran likuiditas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah rasio lancar, yaitu aset lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Aset perusahaan dianggap sebagai aset lancar jika usianya kurang dari atau sama dengan satu tahun. Istilah "kewajiban lancar" mengacu pada utang yang jatuh tempo dalam dua belas bulan ke depan sejak akhir tahun fiskal. Mengingat korelasi yang kuat antara likuiditas dan profitabilitas, rasio likuiditas merupakan metrik kinerja keuangan yang penting bagi bisnis [13].

Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang [30]. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio ekuitas terhadap utang untuk tujuan evaluasi. Jika Anda ingin melihat seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan modalnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, rasio ini akan membantu. Rasio ini berguna untuk mendapatkan gambaran tentang kelayakan finansial dan risiko bisnis. Kreditor akan mendapatkan laba yang lebih sedikit saat nilai rasio meningkat karena mereka menanggung lebih banyak risiko jika terjadi kebangkrutan perusahaan. Sebaliknya bagi perusahaan semakin besar nilai rasio akan berdampak baik pada perusahaan. Jika kewajibannya sangat besar, keuntungan yang masuk tergerus oleh kewajiban yang harus dibayar [13]. Peningkatan nilai DER selama periode waktu tertentu menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi dengan utang yang didukung oleh kreditor. Suatu perusahaan dikatakan sebagai perusahaan yang baik apabila sumber daya keuangan perusahaan berfungsi dengan baik.

Profitabilitas

Ukuran efektivitas manajemen suatu perusahaan adalah profitabilitasnya, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan laba [30]. Setiap bisnis berupaya keras untuk memaksimalkan pendapatan karena harga saham yang lebih tinggi merupakan hasil langsung dari peningkatan pembayaran dividen yang dimungkinkan oleh margin laba yang sehat. Rasio profitabilitas yang baik jika memiliki nilai lebih besar dari ekuitas untuk *return on equity* [13]. Pemegang saham dan calon investor menggunakan laba atas ekuitas (ROE) sebagai indikator kinerja utama untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih terkait dividen. Rasio yang lebih besar lebih disukai. Dengan kata lain, keuangan perusahaan dalam kondisi baik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia dan situs web resmi perusahaan yang diteliti. Penelitian ini mengandalkan informasi yang dikumpulkan dari laporan keberlanjutan tahun 2020 dan 2021 serta laporan tahunan perusahaan manufaktur yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini melibatkan 213 perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel secara purposive digunakan untuk mengumpulkan sampel yang memenuhi persyaratan yang ditentukan selama proses pengambilan sampel. Perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia termasuk di antara kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel. Publikasi laporan tahunan oleh perusahaan manufaktur merupakan persyaratan lain untuk tahun 2020 dan 2021. Ketiga, selama periode waktu yang sama, perusahaan manufaktur harus mengungkapkan CSR dan menerbitkan laporan keberlanjutan. Terakhir, selama periode waktu yang sama, perusahaan manufaktur harus memberikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. Untuk memandu pembuatan 111 sampel dari berbagai bisnis manufaktur, kriteria yang digunakan untuk memilih sampel ini adalah sebagai berikut. Selama dua tahun (2020 dan 2021). Sebanyak 222 sampel perusahaan manufaktur digunakan untuk penelitian ini. Data untuk penelitian ini dikumpulkan menggunakan pendekatan dokumentasi. Dokumen ini menghimpun semua data dari situs web perusahaan sampel dan laporan tahunan Bursa

Efek Indonesia serta laporan keberlanjutan yang berkaitan dengan perusahaan manufaktur. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan SmartPLS 3.2.9 untuk menganalisis data.

Tabel 1. Data Perusahaan Yang Masuk Dalam Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	213
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (<i>annual report</i>) selama periode tahun 2020-2021	(20)
3.	Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan CSR dan menerbitkan laporan berkelanjutan (<i>sustainability report</i>) pada tahun 2020-2021	(25)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama periode tahun 2020-2021	(57)
Sampel Penelitian		111
Total Sampel		222

Sumber : Data BEI yang diolah penulis, 2025

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen

- a) Likuiditas merupakan Kemampuan bisnis untuk membayar tagihan atau komitmen jangka pendek atau jangka pendek. Bila Anda membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar, Anda akan memperoleh rasio lancar (CR). Rumus yang digunakan untuk variabel ini adalah :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{AsetLancar}}{\text{UtangLancar}}$$

- b) Leverage merupakan Kemampuan bisnis untuk membayar semua tagihan, baik saat ini maupun di masa mendatang. Rasio total utang terhadap ekuitas, disingkat DER, adalah ukuran leverage keuangan. Rumus yang digunakan untuk variable ini adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{TotalUtang}}{\text{TotalEkuitas}}$$

- c) Kapasitas bisnis untuk menghasilkan laba dengan sumber dayanya sendiri. Dengan menggunakan laba bersih sebagai rasio terhadap ekuitas, seseorang dapat menghitung laba atas ekuitas (ROE). Rumus yang digunakan untuk variabel ini adalah :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{LabaBersih}}{\text{Ekuitas}}$$

2. Variabel Dependen

Kinerja Keuangan adalah pencapaian manajemen suatu perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab dan fungsinya dalam mengelola kekayaan perusahaan. *Return on asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset perusahaan. Rumus yang digunakan untuk variabel ini adalah :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{LabaBersih}}{\text{Totalaset}}$$

3. Variabel Intervening.

Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility adalah penyediaan informasi keuangan dan non – keuangan mengenai interaksi perusahaan dengan lingkungan sosial. Untuk variabel ini, kami menggunakan rumus:

$$\text{CSRDI} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRDI_j = *Corporate Sosial Responsibility Disclosure index*

$\sum X_{ij}$ = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

nilai 1 = Jika indikator i diungkapkan

nilai 0 = Jika indikator i tidak diungkapkan

N_j = Jumlah item pengungkapan CSR yaitu 91 indikator

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Tabel 2. Hasil Uji R-Square

	Adjusted R – Square
--	---------------------

Kinerja Keuangan	0,606
Pengungkapan CSR	0,132

Sumber : Data diolah SmartPLS, 2025

Dalam tabel 2 diatas menjelaskan nilai *Adjusted R – Square* variabel kinerja keuangan adalah sebesar 0,606. Nilai ini menjelaskan bahwa kekuatan variabel likuiditas, leverage, profitabilitas dan pengungkapan CSR dalam memprediksi kinerja keuangan adalah sebesar 60,6 persen. Variabel pengungkapan CSR adalah sebesar 0,132. Nilai ini menjelaskan bahwa kekuatan variabel likuiditas, leverage, dan profitabilitas dalam memprediksi pengungkapan CSR adalah sebesar 13,2 persen.

Pengujian Hipotesis

Tabel 3.Hasil Uji Path Coefficient

	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Hasil
Likuiditas -> Pengungkapan CSR	0,497	0,619	Tidak Signifikan
Likuiditas -> Kinerja Keuangan	3,189	0,002	Signifikan
Leverage -> Pengungkapan CSR	6,295	0,000	Signifikan
Leverage -> Kinerja Keuangan	3,461	0,001	Signifikan
Profitabilitas -> Pengungkapan CSR	3,416	0,001	Signifikan
Profitabilitas -> Kinerja Keuangan	3,724	0,000	Signifikan
Pengungkapan CSR -> Kinerja Keuangan	1,077	0,282	Tidak Signifikan
Likuiditas -> Pengungkapan CSR -> Kinerja Keuangan	0,340	0,734	Tidak Signifikan
Leverage -> Pengungkapan CSR -> Kinerja Keuangan	1,053	0,293	Tidak Signifikan
Profitabilitas -> Pengungkapan CSR -> Kinerja Keuangan	1,224	0,222	Tidak Signifikan

Sumber : Data diolah SmartPLS, 2025

Pembahasan

Likuiditas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 3 menunjukkan hasil tidak signifikan artinya meningkat atau menurunnya likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk tetap melakukan pengungkapan corporate social responsibility dimasa pandemi Covid – 19. Selama pandemi Covid – 19, banyak perusahaan cenderung tetap mengungkapkan aktivitas CSR di masa krisis yang berguna sebagai alat strategis untuk mempertahankan reputasi perusahaan, meningkatkan kepercayaan konsumen dan hubungan dengan pemangku kepentingan. Bagi beberapa perusahaan pengungkapan CSR dapat dijadikan sebagai investasi reputasi jangka panjang, bukan beban biaya jangka pendek perusahaan. Dengan demikian, meskipun likuiditas perusahaan manufaktur saat pandemi covid - 19 dalam keadaan stabil maupun berisiko, perusahaan akan berkomitmen untuk tetap melakukan pengungkapan CSR untuk menjaga nilai perusahaan di mata investor dan stakeholder. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sekarwigati dan Effendi [15] menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Berbeda dengan hasil penelitian Purba dan Candradewi [14] menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility.

Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 3 menunjukkan hasil signifikan artinya meningkat atau menurunnya likuiditas perusahaan dimasa pandemi Covid – 19 mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pandemi Covid – 19 menyebabkan gangguan operasional pada banyak sektor dan penurunan pendapatan yang disebabkan penjualan menurun secara tiba – tiba akibat *lockdown* atau pembatasan mobilitas. Perusahaan yang memiliki kas atau aset lancar cukup bisa tetap beroperasi menjaga performa kinerja keuangan perusahaan, sedangkan bagi perusahaan yang tidak memiliki kas atau aset lancar yang cukup akan mengalami tekanan finansial yang dapat menggerus kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al [20] menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Martania [21] menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 3 menunjukkan hasil signifikan artinya meningkat atau menurunnya leverage perusahaan akan menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam mengungkapkan corporate social responsibility saat pandemi Covid - 19. Selama pandemi kondisi perekonomian mengalami ketidakpastian yang membuat arus kas perusahaan terganggu. Leverage yang tinggi berarti perusahaan mempunyai beban utang besar. Perusahaan dengan leverage tinggi akan berada dalam posisi yang lebih rentan dan diawasi ketat oleh kreditor. Kreditor biasanya ingin perusahaan menjaga stabilitas keuangan, bukan membelanjakan uang untuk aktivitas sosial. Sehingga perusahaan tidak terlalu fokus pada pengungkapan CSR dan lebih fokus pada pengurangan pengeluaran yang tidak wajib untuk memastikan kelangsungan operasional di saat pandemi Covid - 19 tetap stabil, melindungi posisi keuangan perusahaan dihadapan kreditor, dan untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulthony [16] menyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Berbeda dengan hasil penelitian Wahyudi dan Sapariyah [17] menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility.

Leverage Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 3 menunjukkan hasil signifikan artinya meningkat atau menurunnya leverage perusahaan saat pandemi Covid – 19 mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pandemi Covid – 19 menyebabkan banyak perusahaan mengalami penurunan pendapatan akibat pembatasan aktivitas ekonomi. Namun, bagi perusahaan yang memiliki leverage tinggi mereka tetap harus membayar cicilan pokok utang dan bunga pinjaman. Hal ini membuat arus kas terganggu dan profitabilitas menurun, karena sebagian besar pendapatan habis untuk membayar kewajiban finansial. Bahkan beberapa perusahaan dengan leverage tinggi berisiko mengalami gagal bayar yang dapat memicu turunnya kepercayaan investor dan kreditor sehingga perusahaan kesulitan mendapatkan pinjaman dana baru dari kreditor karena meningkatnya suku bunga, lembaga keuangan lebih berhati – hati dalam memberikan pinjaman dan perusahaan dianggap tidak layak kredit. Kurangnya pendanaan baru membatasi kemampuan perusahaan untuk bertahan dan berinvestasi yang akhirnya menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al [22] menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryadi dan Dermawan [23] yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 3 menunjukkan hasil signifikan artinya meningkat atau menurunnya profitabilitas akan menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam memperluas pengungkapan corporate social responsibility saat pandemi Covid - 19. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi artinya laba yang dihasilkan semakin tinggi. Dengan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan besar, diharapkan perusahaan juga lebih aktif melakukan aktivitas dan pengungkapan CSR untuk menjaga korelasi baik dengan stakeholder dan meredam isu - isu negatif terkait sosial dan lingkungan yang timbul akibat operasional perusahaan. Namun, selama pandemi Covid – 19 perusahaan yang memiliki laba tinggi lebih memfokuskan sumber dayanya untuk mempertahankan keberlanjutan operasional bisnis. Dengan kata lain, CSR tidak menjadi prioritas walaupun perusahaan memiliki laba tinggi karena perusahaan lebih mementingkan efisiensi biaya. Bagi beberapa perusahaan menganggap bahwa pengungkapan CSR tidak secara langsung berkontribusi pada *survival* bisnis selama pandemi. Meskipun perusahaan memiliki laba tinggi, jika pengungkapan CSR dinilai tidak memberikan nilai tambah langsung maka pengungkapannya akan ditekan atau diminimalkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warda dan Widayati [18] menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan corporate Social Responsibility. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muwa [19] menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan corporate Social Responsibility.

Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 3 menunjukkan hasil signifikan artinya meningkat atau menurunnya profitabilitas perusahaan saat pandemi Covid – 19 mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasionalnya. Perusahaan yang tetap profit saat pandemi Covid – 19 lebih fleksibel dalam menghadapi krisis karena perusahaan yang memiliki laba tinggi saat pandemi akan lebih mudah beradaptasi dengan digitalisasi, tetap mampu membayar gaji dan biaya operasional, dan tidak terlalu bergantung pada utang baru. Fleksibilitas ini memperkuat daya tahan finansial perusahaan yang membuat kinerja keuangan tetap terjaga. Profitabilitas tinggi juga meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dianggap atraktif oleh investor meskipun di masa kritis karena harga saham yang relatif stabil, akses pembiayaan lebih mudah dan beban bunga lebih rendah. Hal tersebut dapat memperkuat struktur keuangan perusahaan dan mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan sehat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Situmorang [24] bahwa profitabilitas yang berpengaruh

terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Astutik [25] bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 3 menunjukkan hasil tidak signifikan artinya meningkat atau menurunnya pengungkapan corporate social responsibility tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan di saat pandemi covid – 19. Di masa pandemi masyarakat, pemerintah, dan konsumen cenderung lebih memperhatikan perusahaan yang peduli dan berkontribusi sosial. CSR bukan dianggap pemborosan, tapi bentuk tanggung jawab dan solidaritas. Meskipun perusahaan mengeluarkan dana untuk CSR, tidak menurunkan kinerja keuangan secara signifikan, karena nilainya akan diganti dengan dukungan sosial dan loyalitas dari stakeholder. Dalam masa krisis, kepercayaan menjadi aset penting bagi perusahaan. Dengan adanya pengungkapan CSR bisa meningkatkan citra positif perusahaan, menarik simpati public dan menjaga hubungan dengan pelanggan, investor, dan mitra bisnis. Bagi perusahaan yang aktif dalam kegiatan CSR selama pandemi Covid – 19 sering mendapat kemudahan regulasi dari pemerintah sebagai bentuk apresiasi. Pengeluaran dana untuk kegiatan CSR dapat diatur sesuai dengan kemampuan finansial perusahaan sehingga pengungkapan CSR tidak menjadi beban yang berlebihan bahkan membahayakan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri dan Rosdiana [31] bahwa pengungkapan corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Nida dan Rosdiana [32] menunjukkan bahwa pengungkapan corporate social responsibility berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Pengungkapan Corporate Social Responsibility Memediasi Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 3 menunjukkan hasil tidak signifikan artinya pengungkapan corporate social responsibility tidak memediasi likuiditas terhadap kinerja keuangan. Likuiditas memiliki dampak langsung dan nyata terhadap kinerja keuangan, terutama di masa kritis seperti pandemi covid – 19. Selama pandemi, meskipun perusahaan memiliki likuiditas yang baik, banyak perusahaan yang tetap mengurangi aktivitas CSR karena CSR bukan prioritas utama di tengah krisis. Pengungkapan CSR tidak cukup kuat untuk mempengaruhi kinerja keuangan karena investor dan konsumen lebih fokus pada stabilitas, bukan reputasi sosial dan CSR sulit menarik keuntungan langsung dalam jangka pendek. Di masa normal, CSR bisa menjadi alat manajemen untuk meningkatkan reputasi perusahaan yang berkontribusi terhadap kinerja keuangan. Tetapi di masa pandemi pengungkapan CSR hanya bersifat simbolik, bukan strategis karena fokus utama perusahaan efisiensi biaya, bukan pengungkapan sosial. Perusahaan lebih berfokus pada kelangsungan bisnis dari pada mengungkapkan CSR, sehingga peranan CSR sebagai mediator hubungan likuiditas terhadap kinerja keuangan menjadi tidak efektif. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiana et al [33] bahwa pengungkapan corporate social responsibility tidak memediasi likuiditas dalam mempengaruhi kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Widyaningrum dan Hendrawan [34] berpendapat bahwa pengungkapan corporate social responsibility dapat memediasi likuiditas dalam mempengaruhi kinerja keuangan.

Pengungkapan Corporate Social Responsibility Memediasi Leverage Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 3 menunjukkan hasil tidak signifikan artinya pengungkapan corporate social responsibility tidak memediasi leverage terhadap kinerja keuangan. Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi cenderung fokus pada pemenuhan kewajiban finansial dan menghindari pengeluaran non-esensial karena perusahaan dengan utang tinggi akan lebih diawasi oleh kreditor dan terikat kontrak keuangan yang ketat. Hal ini membuat manajemen tidak termotivasi untuk melakukan pengungkapan CSR karena dianggap beban tambahan. Artinya, pengungkapan CSR tidak meningkat walaupun leverage tinggi sehingga tidak ada pengaruh yang bisa dimediasi ke kinerja keuangan. Di masa normal, CSR bisa digunakan untuk membangun citra perusahaan dan menarik loyalitas konsumen. Namun, di masa pandemi covid – 19 investor, kreditor, dan konsumen lebih fokus pada stabilitas keuangan perusahaan, bukan pengungkapan sosial. Akibatnya dampak pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan menjadi lemah sehingga tidak cukup kuat untuk memediasi antara leverage dan kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi [35] bahwa pengungkapan corporate social responsibility tidak memediasi leverage dalam mempengaruhi kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Widyaningrum dan Hendrawan [34] bahwa pengungkapan corporate social responsibility dapat memediasi leverage dalam mempengaruhi kinerja keuangan.

Pengungkapan Corporate Social Responsibility Memediasi Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 3 menunjukkan hasil tidak signifikan artinya pengungkapan corporate social responsibility tidak memediasi profitabilitas terhadap kinerja keuangan. Selama pandemi Covid – 19, CSR tidak mendapatkan prioritas strategis karena banyak perusahaan yang memiliki laba besar lebih memilih menahan aktivitas CSR dan mengurangi pengungkapannya untuk menghemat biaya, fokus pada efisiensi dan

mempertahankan operasional. CSR biasanya memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan seperti loyalitas konsumen, citra positif dan kepercayaan pasar. Tetapi di masa pandemi pelanggan, investor, dan stakeholder lebih fokus pada kinerja nyata dan ketahanan bisnis sehingga CSR dianggap tidak relevan untuk menghasilkan dampak finansial langsung. Profitabilitas mencerminkan kemampuan menghasilkan laba, dan secara langsung terukur dalam indikator kinerja keuangan. Artinya, pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan sudah kuat secara langsung, sehingga peranan pengungkapan CSR sebagai mediator antara profitabilitas dan kinerja keuangan tidak efektif. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustaqim [36] bahwa pengungkapan corporate social responsibility tidak memediasi profitabilitas dalam mempengaruhi kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Wahyudi dan Sapariyah [17] berpendapat bahwa pengungkapan corporate social responsibility dapat memediasi profitabilitas dalam mempengaruhi kinerja keuangan.

IV. SIMPULAN

Temuan penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan penelitian dan perdebatan yang telah dilakukan: 1) Dampak likuiditas terhadap kinerja keuangan tidak diketahui; 2) dampak likuiditas terhadap pengungkapan CSR diketahui; 3) dampak leverage terhadap pengungkapan CSR diketahui; 4) dampak leverage terhadap kinerja keuangan juga diketahui; 5) dampak profitabilitas terhadap pengungkapan CSR diketahui; 6) dampak profitabilitas terhadap kinerja keuangan diketahui. 7) Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 8) Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap likuiditas, 9) Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap leverage, dan 10) Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dalam kaitannya dengan kinerja keuangan.

Peneliti dapat meningkatkan hasil mereka dalam memprediksi kinerja keuangan dengan memperpanjang waktu penelitian dan meningkatkan jumlah sampel penelitian, seperti yang disarankan oleh penulis berdasarkan hasil analisis data, pembahasan, dan kesimpulan. Untuk memastikan bahwa pengukurannya tidak subjektif, diharapkan lebih banyak peneliti meminta para profesional untuk mengevaluasi indikator GRI - G4 untuk variabel pengungkapan CSR yang ditemukan dalam laporan tahunan bisnis manufaktur dan laporan keberlanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, penulis tidak luput dari berbagai kesulitan dan hambatan, namun atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, akhirnya karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan. Untuk itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada responden yang telah memberikan kesediaan untuk bekerjasama dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut membantu serta mendukung penulis selama proses penelitian ini berlangsung. Penulis memahami bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan karya tulis ilmiah ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

REFERENSI

- [1] World Health Organization, "Coronavirus Disease (Covid-19) Outbreak : Rights , Roles and Responsibilities of Health Workers , Including Key Considerations for Occupational Safety," *World Heal. Organ.*, pp. 1–3, 2019.
- [2] O. Abodunrin and G. Oloye, "Corona Virus Pandemic and Its Implication On Global Economy," *Int. J. Arts, Lang. Bus. Stud.*, vol. 4, pp. 13–23, 2020.
- [3] A. Purwanto *et al.*, "The COVID-19 Pandemic Impact on Industries Performance: An Explorative Study of Indonesia Companies," *J. Crit. Rev.*, vol. 7, no. 15, pp. 1965–1972, 2020.
- [4] A. Pratama, Brian Yudo and Yuniawan, "Keluar Dari Krisis Pandemi Covid-19: Strategi Pelaku Usaha Manufaktur Muslim," *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 7, no. 3, pp. 1970–1976, 2021.
- [5] B. P. Statistik, "Perkembangan Indeks Produksi Industri Manufaktur 2020," *Jakarta Badan Pus. Stat.*, pp. 9–15, 2021.
- [6] Linda Novia S, Oky Resita R, Dita Yulia A, and Rohmatul H, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *GEMILANG J. Manaj. dan Akunt.*, vol. 3, no. 1, pp. 197–215, 2022.
- [7] A. N. Rahmani, "Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan," *Kaji. Akunt.*, vol. 21, no. 2, pp. 252–269, 2020.
- [8] A. Rababah, L. Al-Haddad, M. S. Sial, Z. Chunmei, and J. Cherian, "Analyzing the effects of COVID-19 pandemic on the financial performance of Chinese listed companies," *J. Public Aff.*, vol. 20, no. 4, p. e2440, Nov. 2020.
- [9] R. Pura, "Studi Komparatif Aspek Pengukuran Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid," *AkMen J. Ilm.*, vol. 18, no. 2, pp. 135–143, 2021.
- [10] S. Devi, N. M. S. Warasniasih, P. R. Masdiantini, and L. S. Musmini, "The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange," *J. Econ. Business, Account. Ventur.*, vol. 23, no. 2, pp. 226–242, Nov. 2020.
- [11] R. Furwanti, D. M. Lestari, and H. Hardiyono, "Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Persepsi Risiko : Preferensi Masyarakat Dalam Berinvestasi Pada Perusahaan Emiten Yang Terdaftar Di JII," *J. Ilm. Al-Tsarwah*, vol. 3, no. 2, pp. 16–34, 2020.
- [12] R. Sari, "Analisis CSR Dan Hubungannya Dengan Profitabilitas Masa COVID - 19 Pada Perusahaan Konsumsi," *Islam. Bank. J. Pemikir. dan Pengemb. Perbank. Syariah*, vol. 7, no. 1, pp. 67–76, 2021.
- [13] F. Hutabarat, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan - Google Books," Penerbit Desanta Muliavisitama.
- [14] I. A. P. L. Purba and M. R. Candradewi, "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan Manufaktur Di BEI," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 8, no. 9, p. 5372, Sep. 2019.
- [15] M. Sekarwigati and B. Effendi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure," *STATERA J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 1, no. 1, pp. 16–33, Apr. 2019, doi: 10.33510/statera.2019.1.1.16-33.
- [16] Z. M. Sulthony, "Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)," *Univ. Muhammadiyah Surakarta*, 2019.
- [17] R. Wahudi and R. A. Sapariyah, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Finansial Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Advance : Jurnal Akuntansi Vol 6 , No 1 (2019) ; December ISSN : 2337-5221 (cetak)," *ADVANCE*, vol. 6, no. 1, pp. 170–180, Dec. 2019.
- [18] T. Sumarni, Y. Syafitri, and Y. Ardiany, "Pengaruh Agresivitas Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 1, no. 2, pp. 129–139, 2023.
- [19] C. S. Muwa, "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)," *STIE Perbanas Surabaya*, vol. 11, no. 1, pp. 15–24, 2021.
- [20] B. Wulandari, N. G. Sianturi, N. T. E. Hasibuan, I. T. A. Ginting, and A. Simanullang, "Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Owner*, vol. 4, no. 1, p. 176, 2020.
- [21] M. M. Pitoyo and H. S. Lestari, "Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *KOMPETENSI - J. Manaj. BISNIS*, vol. 13, no. 1, pp. 81–106, 2018.
- [22] D. M. Sari, R. Rismadi, and R. Rinaldi, "Determinan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Ditinjau Dari Financial Leverage Dan Ukuran Perusahaan," *J. Penelit. Ekon. Akunt.*, vol. 5, no. 2, pp. 88–97, 2021.
- [23] Elizabeth Sugiarto Dermawan, Angela Maryadi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dan Liquidity Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Paradig. Akunt.*, vol. 1, no. 3, p. 572, 2019.
- [24] E. L. Situmorang, "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap London Sumatera Indonesia Tbk Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia SKRIPSI Oleh : Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Medan Indonesia Oleh :,” 2021.
- [25] S. Puspitarini, “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Size Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *J. Ilm. Manaj. dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, p. 78, 2019.
- [26] R. E. E. Freeman and J. McVea, “A Stakeholder Approach to Strategic Management,” *SSRN Electron. J.*, pp. 189–207, 2005.
- [27] N. A. Putri, L. Tereza, and R. Fauziah, “CSR Dan Pembangunan Berkelanjutan,” *Res. Account. J.*, vol. 2, no. 3, pp. 433–437, 2019.
- [28] Kementerian Sosial, “Permensos No. 9 Tahun 2020 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha [JDIH BPK RI],” jdih.kemosos.go.id.
- [29] R. Z. Prayuda and R. A. Praditya, “Does ISO 26000 Corporate Social Responsibility Influence Company Performance?,” *Jiemar.Org*, no. 1, pp. 83–94, 2020.
- [30] Hanafi, *Analisis Laporan Keuangan Analisis Laporan Keuangan (Empat)*, Kedua. Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2014.
- [31] N. H. Putri and Y. Rosdiana, “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan selama Pandemi Covid-19,” *J. Ris. Akunt.*, vol. 1, no. 2, pp. 92–99, 2022.
- [32] R. Nida and Y. Rosdiana, “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020,” *Bandung Conf. Ser. Account.*, vol. 2, no. 1, pp. 216–223, 2022.
- [33] N. Mardiana, H. Hadi, and Z. Zefriyeni, “Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Earning Per Share terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening,” *J. Ekobistek*, vol. 10, no. 3, pp. 181–186, 2021.
- [34] S. Widyaningrum and V. Hendrawan, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Menggunakan Variabel Intervening CSR (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018),” *Parsimonia - J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 9, no. 1, pp. 44–57, 2022.
- [35] E. M. Pratiwi, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Islamic Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2015-2019),” 2021.
- [36] M. Mustaqim, “Pengaruh ROE, DAR, DER, EAR Terhadap ROA Dengan NPM Dan CSR Sebagai Variabel Intervening,” *J. Ilmu Manaj.*, vol. 5, no. 1, p. 81, 2020.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.